

# BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang diangkatnya tema penelitian tentang *student engagement* ini dipilih. Selain itu dijelaskan pula tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan dalam penelitian.

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Student engagement* pada proses pembelajaran itu dianggap penting. Keterlibatan dibuktikan dengan perhatian, usaha, kegigihan, emosi positif, minat dan motivasi beserta komitmen dari seorang siswa dalam belajarnya (Chi & Wylie, 2014; J. A. Fredricks et al., 2004; Reyes et al., 2012; Skinner et al., 1990) juga penting untuk pendidikan dan pengembangan aspirasi dan pengambilan keputusan (Abraham & Barker, 2014; Klem & Connell, 2004; van Rooij et al., 2017) begitu juga untuk perkembangan sosial dan pribadinya (Wang & Fredricks, 2014) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajarnya (Carini et al., 2006) dan memberikan manfaat dalam bersosialisasi, kesejahteraan, kepuasan dengan kehidupan dan pembelajarannya (Li & Lerner, 2011; Trowler & Trowler, 2010).

Skinner & Pitzer mengemukakan tentang peran penting *student engagement*, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, *student engagement* merupakan kondisi yang diperlukan siswa untuk belajar. Hal ini terjadi karena ketika siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran mereka akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan. *Kedua*, *student engagement* memberikan pengalaman bagi siswa untuk kehidupan sehari-hari di sekolah, baik secara psikis maupun sosial. *Ketiga*, *student engagement* merupakan kontributor penting untuk pengembangan akademik siswa. *Engagement* adalah bagian dari proses ketahanan akademik sehari-hari dan sumber daya energi yang membantu siswa untuk mengatasi stressor, tantangan, dan kegagalan di sekolah dalam (Skinner et al., 2016).

Dari beberapa pendapat ditemukan bahwa engagement itu penting dimana menunjang pada proses pembelajaran siswa di sekolah. Berkaitan dengan

pentingnya keterlibatan siswa, peneliti menemukan diantaranya ada enam siswa dalam kelas tersebut tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi guru pada proses pembelajaran. Data tersebut didapatkan di salah satu SMP di kota Bandung pada bulan Juli - September 2020. Dilakukan dengan mewawancarai terhadap orang siswa dan komunikasi langsung dengan tiga orang guru yang mengeluhkan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajarannya, diantaranya tingkat keseriusan anak saat mengikuti pelajaran, ketidakhadiran saat kegiatan belajar dan diantara lainnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dalam menangani beberapa permasalahan tersebut tadi maka sudah menjadi kewajiban guru untuk memperhatikan keadaan tersebut didalam kelasnya, Gage dan Berliner (dalam Abin Syamsuddin, 2012), mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran, dimana guru memiliki beberapa peran, antara lain; sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*), kemudian guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dan terakhir guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Adanya prestasi yang rendah, semangat belajar yang berkurang, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, jarang mengerjakan tugas, dapat diasumsikan bahwa siswa tersebut tidak *engaged* dalam proses pembelajaran, dalam arti lainnya bahwa *student engagement* siswa tersebut tidak dilakukan sebagaimana layaknya dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan komunikatif manakala adanya *student engagement* siswa tinggi, semakin tinggi keberhasilan siswa maka semakin tinggi juga tingkat *student engagement* nya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Harbour (2015) mendefinisikan bahwa *student engagement*

adalah salah satu prediktor pencapaian yang paling mapan; ketika siswa lebih terlibat dalam pengajaran akademis, mereka cenderung memiliki keberhasilan akademik dan sosial yang lebih besar, apabila dilakukan dengan tepat, maka dapat meningkatkan proses pembelajaran yang akhirnya menunjang kepada keberhasilan akademik, perilaku dan emosional siswa (Harbour et al., 2015). Hal lain juga disampaikan oleh Jeremy D. Finn dan Kayla S. Zimmer bahwa jika *student engagement* rendah maka akan semakin tinggi kemungkinan prestasi rendah hingga adanya siswa yang putus sekolah, sebaliknya jika *engagement* tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar dan semakin rendah kemungkinan putus sekolah (Finn & Voelkl, 1993).

Berdasarkan hal tersebut, maka sejalan dengan penelitian terdahulu, peneliti menganggap penting adanya *student engagement* dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka dengan demikian peneliti akan mengkaji dan menguraikan secara lebih mendalam tentang bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran. *Student engagement* apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia maka artinya *student engagement*.

Berkenaan dengan *student engagement* dalam proses belajar mengajar, bahwa *student engagement* tidak lepas dari adanya peran dan dukungan guru dalam menyiapkan proses belajar mengajar di kelas, ketertarikan guru kepada siswa, guru memperhatikan ruangan kelas yang ideal, memberikan hadiah dan insentif kepada siswa, mengutamakan masalah karakter, guru menciptakan lingkungan dan kebiasaan baik (*habits*), dan membentuk siswa untuk mempunyai keterampilan dasar belajar (Fahmi & Syah, n.d.; Jones & Consultant, 2008). Dalam penelitian *student engagement* ini tentunya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *student engagement*, namun yang akan dibahas lebih kepada bagaimana peran seorang guru dalam meningkatkan *student engagement*, walaupun tidak menjadi informan utama. Posisi guru dalam penelitian merupakan sebagai pelengkap dan penunjang dalam pencarian data penelitian.

Berkenaan dengan *student engagement*, beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Derting, Dragseth, Leaning dan West, yang pada kesimpulannya bahwa untuk meningkatkan student engagement diantaranya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan

media sosial atau berbasis *e-learning*, hasil penelitian ditemukan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran. (Derting, 2008; Dragseth, 2019; Leaning, 2015; West et al., 2015). Selain itu pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan *small grup* juga dapat meningkatkan *student engagement* dalam belajar (Mccourt et al., 2017).

Penelitian Judy R. Jablon and Michael Wilkinson pada tahun 2006 mengenai penggunaan strategi *engagement* untuk memfasilitasi pembelajaran dan kesuksesan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus menggunakan berbagai strategi *engagement* dan kemudian memfasilitasi pelaksanaannya. Salah satu strategi *engagement* adalah dengan memperhatikan ketertarikan siswa sebagaimana mereka belajar keterampilan dan juga belajar konsep. Terkait dengan penelitian tersebut terbukti bahwa guru perlu menciptakan sebuah pengkondisian lingkungan yang menarik untuk meningkatkan *student engagement*. Hal ini dilakukan dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* inilah yang merupakan pengkondisian menarik bagi siswa.

Penelitian I Wayan Dharmayana, Masrun, Amitya Kumara dan Yapsir G. Wirawan pada tahun 2012 mengenai *student engagement* sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *student engagement* terhadap unggulnya prestasi siswa. Penelitian Jeremy D. Finn dan Kayla S. Zimmer pada tahun 2012 mengenai hubungan antara *behavioral engagement* dan tingkat putus sekolah menunjukkan bahwa jika *engagement* rendah maka akan semakin tinggi kemungkinan prestasi rendah hingga adanya siswa yang putus sekolah, sebaliknya jika *engagement* tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar dan semakin rendah kemungkinan putus sekolah.

Melihat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa penelitian tentang *student engagement* ini terfokus kepada bagaimana meningkatkan *student engagement* dalam melakukan proses pembelajaran. Tidak menggali secara mendalam tentang bagaimana kondisi *student engagement* dari siswa itu sendiri. Dengan demikian untuk mengisi beberapa kekurangan dalam penelitian sebelumnya, pada topik penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran dan

bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *student engagement*. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *student engagement*. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif referensi bacaan, dalam memahami tentang *student engagement* pada proses pembelajaran dan bagaimana upaya untuk meningkatkan *student engagement* khususnya dalam lingkup proses pembelajaran di kelas.

## 1.2 Fokus Kajian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan *student engagement*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran. Lebih jelasnya terdapat dua tujuan utama penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk memahami lebih dalam bagaimana *student engagement* dalam proses pembelajaran
- 1.3.2 Untuk memahami lebih dalam bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan *student engagement*.

Gambaran tentang bagaimana *student engagement* dan juga upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan *student engagement*. Gambaran tentang *student engagement* tersebut dapat membantu guru, siswa dan juga sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membuat kebijakan sekolah dan juga membuat program-program untuk meningkatkan *student engagement*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pengembangan mengenai batasan-batasan dan kajian *student engagement*, selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pembahasan mengenai tema yang sama atau yang berkaitan dengan *student engagement*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk pengelola kebijakan, hasil penelitian ini sebagai landasan berpikir dalam pengelolaan manajemen kegiatan sekolah, proses pembelajaran dan pembuatan kebijakan-kebijakan lain dalam menciptakan suasana sekolah yang aman dan juga nyaman bagi siswa.
2. Manfaat bagi guru selaku praktisi pendidikan dalam arti lain sebagai pendidik dan juga pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam membangun dan meningkatkan *student engagement*.
3. Manfaat untuk siswa, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya *student engagement* pada proses pembelajaran.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia cetakan 01 tahun 2018, dibuat dengan susunan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan dan terakhir Bab V Simpulan dan Rekomendasi.